



Studi Komparatif Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema (*Aglaonema commutatum*) Varietas Lady Gaga

Comparative Study of Growing Media Composition on The Growth of Aglaonema (*Aglaonema commutatum*) Variety Lady Gaga

Lya Nailatul Fadilah ^{*1}, Strayker Ali Muda ², Irmawati ³, Putri Olivia Anggraini ³, Zaidan ³, Entis Sutisna Halimi ³, Fitri Ramadhani ³, Santa Maria Lumbantoruan¹, Muhardianto Cahya ¹, Tri Putri Nur ¹

¹ Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

² Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

³ Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: nailatulfdlh@unsri.ac.id

Abstrak. *Aglaonema commutatum* atau aglaonema merupakan tanaman hias daun. Di Indonesia tanaman ini dikenal dengan nama Sri Rejeki. Aglaonema varietas Lady Gaga memiliki nilai estetika tinggi dan diminati banyak masyarakat karena corak dan warna yang khas. Keberhasilan budidaya aglaonema dipengaruhi oleh komposisi media tanam yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi media tanam terbaik melalui studi komparatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2023 di Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan, yaitu: media tanam pasir malang (M0), pasir malang dan sekam padi 1:1 v/v (M1), dan pasir malang dan sekam padi 1:2 v/v (M2). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Analisis Sidik Ragam (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan tanam pasir malang dan sekam padi 1:1 v/v (M1) secara signifikan memberikan hasil yang optimal pada seluruh parameter pertumbuhan, yaitu jumlah daun, panjang daun, lebar daun, dan pertumbuhan daun baru; dan parameter terkait visual color dan quality grade, yaitu warna, kecerahan, bentuk dan ukuran, serta motif daun aglaonema. Selain itu, cahaya matahari langsung juga memengaruhi warna, kecerahan, dan motif daun aglaonema var. Lady Gaga yang semakin memudar. Sehingga akan lebih baik jika budidaya dilakukan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung.

Kata kunci: Aglaonema, media tanam, motif daun, pertumbuhan, warna daun.

Abstract. *Aglaonema commutatum* or aglaonema is an ornamental leaf plant. In Indonesia, it is popularly referred to as Sri Rejeki. Aglaonema variety Lady Gaga has high aesthetic value and demand by many people because its distinctive patterns and colors. The success of aglaonema cultivation is influenced by the composition of growing medium used. This study aims to determine the best planting medium composition through a comparative study. The research was conducted from July to September 2023 in Palembang City. Was arranged based on Randomized Block Design, consisting of three treatments: volcanic sand (M0), volcanic and rice husk 1:1 v/v (M1),

905

and volcanic sand and risk husk 1:2 v/v (M2). The research data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA). The result of this study showed that the use volcanic and rice husk 1:1 v/v (M1) significantly enhanced all growth parameters, including the number of leaves, leaf length, leaf width, and new leaf growth; and parameters related to visual color and quality grade, namely parameters color, brightness, shape and size, also aglaonema leaf motif. In addition, direct sunlight also effect the color, brightness, and leaf motif of aglaonema var. Lady Gaga which is increasingly fading. Therefore, it is recommended that aglaonema cultivation be carried out in shaded areas that not exposed to direct sunlight.

Keywords: *Aglaonema, growing media, leaf motif, growth, leaf color.*

1. Pendahuluan

Salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak digemari masyarakat untuk dinikmati keindahannya adalah tanaman florikultura atau tanaman hias ([Chawla et al., 2016](#)). Penelitian [Widyastuti \(2018\)](#) menyatakan bahwa tanaman hias memiliki nilai estetika yang menciptakan tampilan indah dan memberikan suasana yang menyenangkan. *Aglaonema commutatum* atau *Aglaonema* merupakan tanaman hias daun dari suku talas-talasan, dengan keindahan corak dan warna ([Wulandari & Widyawati, 2023](#)). Tanaman ini memiliki daun berbentuk oval dengan corak dan warna yang menarik seperti, hijau dengan bercak merah dan putih ([Akbar, 2021](#)). Selain fungsi estetika, tanaman *aglaonema* dapat membersihkan udara dari beberapa polutan yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas udara di dalam ruangan ([Figraini et al., 2019](#)). Di Indonesia, *Aglaonema* dikenal dengan nama Sri Rejeki, karena dipercaya masyarakat dapat mendatangkan rejeki ([Auli et al., 2022](#)). Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan harga yang relatif stabil dengan peluang pasar dari dalam hingga luar negeri ([Wulandari & Widyawati, 2023](#)). Meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman hias, memengaruhi pengembangan *Aglaonema* dengan munculnya berbagai varietas *Aglaonema* hibrida ([Zulfita & Hariyanti, 2020](#)).

Aglaonema Lady Gaga adalah salah satu varietas *aglaonema* hibrida. Meskipun nama varietas ini terdengar asing, tetapi sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Varietas *Lady Gaga* hampir serupa dengan varietas *Lady Valentine*, hanya saja varietas ini memiliki daun yang lebih lonjong dibanding *aglaonema* varietas lain yang memiliki daun bulat oval. *Aglaonema* memiliki tangkai daun bepelepah yang saling menutupi batang ([Alifia et al., 2023](#)). Warna daun *aglaonema* varietas *Lady Gaga* didominasi dengan warna merah muda di tengah-tengah daun dan warna hijau di sekeliling pinggiran daun dengan batas tepi yang jelas antara perbedaan warnanya berupa garis atau pola yang khas dan ujung daun yang runcing. Semakin banyak dominasi warna merah muda pada daun, maka dapat meningkatkan harga jual *aglaonema* varietas *lady gaga*. Warna merah pada bagian tanaman disebabkan karena adanya pigmen antosianin ([Li et al., 2022](#)). Selain menambah nilai estetika, warna merah muda pada daun *aglaonema* menjadi indikator kesehatan

tanaman. Hal ini karena antosianin juga berperan untuk melindungi tanaman dari kerusakan akibat sinar UV dan stress lingkungan (Li *et al.*, 2022).

Keberhasilan dalam budidaya harus memperhatikan media tanam. Pemilihan media tanam yang tepat penting untuk pertumbuhan tanaman, menjaga keseimbangan air dan nutrisi yang diperlukan tanaman (Maisari *et al.*, 2021). Media tanam yang baik memiliki kemampuan dalam menyimpan air, aerasi yang baik, dan mengandung nutrisi yang cukup (Farida *et al.*, 2021). Tanaman aglaonema memerlukan media tanam yang bersifat porous, yaitu memiliki aerasi dan drainase yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit busuk akar (Onggo *et al.*, 2017). Penyakit busuk akar atau fusarium dapat menyebabkan masalah serius yang dapat menyebabkan tanaman mati (Ismahmudi *et al.*, 2021). Penelitian Mubarok *et al.* (2012), menyatakan bahwa kombinasi media tanam antara pasir dan cocopeat, sekam dan zeolit dapat meningkatkan kualitas tanaman aglaonema. Selain itu, penggunaan sekam pada kombinasi media tanam dapat memberikan ruang aerasi yang baik bagi pertumbuhan akar aglaonema (Yuliatin *et al.*, 2018).

Meskipun miskin unsur hara, pasir banyak digunakan sebagai media tanam budidaya tanaman hias (Putra *et al.*, 2013; Dewi *et al.*, 2020). Pasir malang memiliki tekstur yang lebih granular dibanding dengan pasir biasa yang bertekstur halus. Sumber pasir malang yang berasal dari lava gunung berapi membuat pasir ini baik digunakan sebagai media tanam (Ashraf & Junita, 2020); dan telah banyak digunakan pada budidaya tanaman hias dan sayuran (Purdiyanto *et al.*, 2023).

Sekam padi merupakan bahan organik yang bersumber dari limbah kulit padi (Yahya, 2017). Selain bermanfaat sebagai media tanam, sekam padi juga bermanfaat sebagai mulsa organik (Rambe, 2021). Sekam padi mengandung beberapa nutrisi seperti kalium dan fosfor (Rambe, 2021) memberikan porositas dan kemampuan menyimpan air yang baik (Onggo *et al.*, 2017); serta memiliki aerasi pada akar tanaman sehingga baik untuk digunakan sebagai media tanam (A'yun *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, komposisi media tanam yang tepat sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komposisi media tanam terbaik untuk budidaya tanaman aglaonema.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di lahan pekarangan rumah terbuka yang berlokasi di Jalan Karya 2 Kelurahan Lebung Gajah, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dimulai sejak bulan Juli s.d September 2023.

Media tanam yang digunakan adalah pasir malang dan sekam padi mentah. Bahan tanam yang digunakan merupakan aglaonema varietas Lady Gaga dengan ciri daun didominasi warna

merah muda terang dan warna hijau di tepi daun. Bibit aglaonema yang digunakan merupakan hasil dari perbanyakan vegetatif yaitu pemisahan anakan yang memiliki daun 3-4 helai. Penanaman dilakukan di polybag berukuran 35cm×35cm, dengan pengisian media tanam berdasarkan ketinggian polybag. Bibit ditanam pada sore hari, dengan kedalaman 2/3 bagian polybag. Pemeliharaan tanaman aglaonema meliputi aplikasi pupuk NPK 16:16:16 dengan dosis 0,25 g per tanaman pada fase pertumbuhan dan 0,5g per tanaman pada fase berikutnya.

Data yang dikumpulkan terkait dengan pertumbuhan tanaman mingguan dan kualitas visual tanaman. Parameter pertumbuhan mingguan terdiri dari: jumlah daun, pertumbuhan daun baru, panjang daun, dan lebar daun. Parameter kualitas visual tanaman terdiri *visual colour grade* dan *visual quality grade*; ditentukan melalui kuesioner berdasarkan nilai yang telah ditetapkan dan dikelompokkan berdasarkan warna dan kecerahan daun aglaonema varietas Lady Gaga, dengan sistem penilaian yang terbagi empat skala penilaian yaitu: kurang baik (5), cukup (6), baik (7-8), dan sangat baik (9-10). Pengukuran kualitas visual tanaman aglaonema dilakukan pada umur 9-12 MST, melalui kuesioner yang diberikan pada 10 responden.

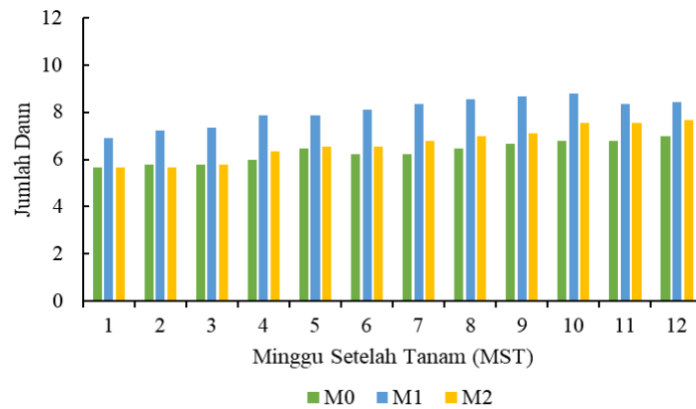
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 3 perlakuan, yaitu: media tanam pasir malang (M0), media tanam pasir malang dan sekam padi 1:1 v/v (M1), dan media tanam pasir malang dan sekam padi 1:2 v/v (M2). Setiap perlakuan terdiri dari 3 tanaman yang diulang sebanyak 3 kali. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Analisis Sidik Ragam (ANOVA) dengan F tabel dan menggunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf 5% untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Parameter Pertumbuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah daun aglaonema mengalami penambahan setiap minggunya. Penggunaan media tanam berupa pasir malang dan sekam padi 1:1 (M0) berpengaruh signifikan terhadap pertambahan jumlah daun ([Gambar 1](#)). Sementara itu, komposisi media tanam dan sekam padi 1:2 terlihat mengalami pertambahan jumlah daun yang relatif sama dengan penggunaan media tanam berupa pasir malang. Hal ini sejalan dengan rekomendasi [Mubarak et al. \(2012\)](#) tentang media tanam yang baik digunakan sebagai media tanaman aglaonema diantaranya adalah sekam, pasir, zeolit, dan cocopeat dengan komposisi yang tepat. Kombinasi antara media tanam seperti pasir malang dan bahan organik seperti sekam padi menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan tanaman optimal. Penelitian [Onggo et al. \(2017\)](#) menyatakan bahwa campuran media porous secara signifikan meningkatkan kualitas visual dan pertumbuhan tanaman hias, termasuk pada parameter jumlah daun dan warna daun. Penggunaan sekam padi mentah sebagai campuran media tanam menambah unsur nutrisi kalium

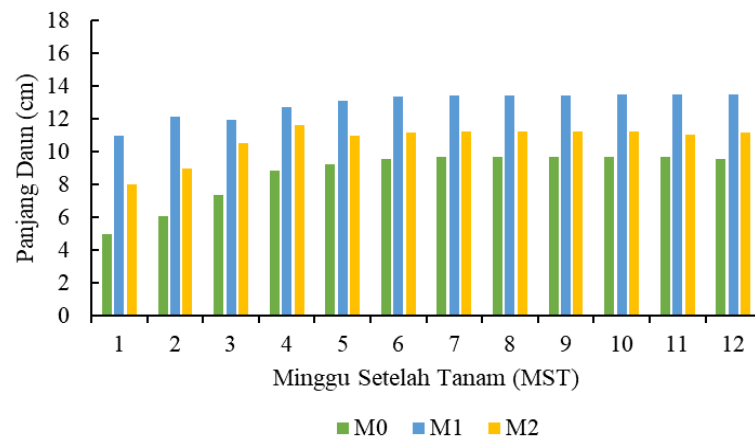
(K) yang dapat membantu pertumbuhan dan mencegah akar agar tidak menggumpal dan dapat tumbuh dengan optimal (A'yun *et al.*, 2022). Media tanam merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan budidaya tanaman hias seperti Aglaonema. Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar, serta sebagai penyangga, penyimpan air, dan penyedia unsur hara sehingga berdampak terhadap jumlah daun aglaonema.



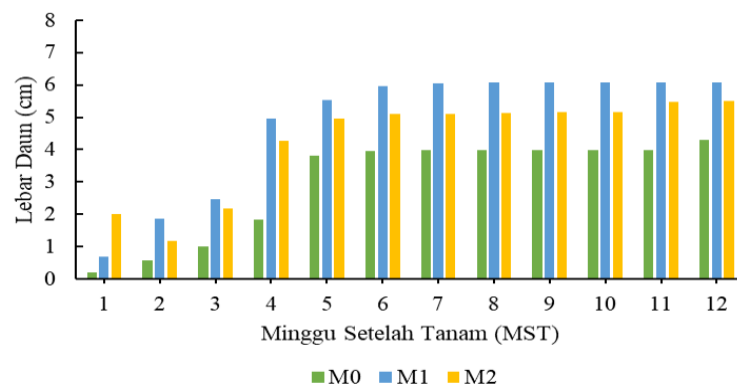
Gambar 1. Jumlah daun aglaonema pada media tanam; M0 = pasir malang, M1 = pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v), dan M2 = pasir malang dan sekam padi (1:2 v/v); selama 4 bulan.

Komposisi pasir malang dan sekam padi 1:1 v/v (M1) merangsang pertumbuhan daun lebih cepat. Penggunaan sekam padi mampu menambah porositas pada media tanam tersebut sehingga pertumbuhan aglaonema pada perlakuan media tanam pasir malang dan sekam padi memiliki hasil analisis yang lebih berpengaruh pada parameter yang diamati dibandingkan dengan media tanam pasir malang saja. Komposisi 1:1 (v/v) menciptakan keseimbangan sifat fisik media tanam. Perbandingan yang seimbang antara kedua bahan tersebut memungkinkan ketersediaan air dan oksigen di zona perakaran optimal, sehingga penyerapan air dan unsur hara lebih efisien dan mendukung pembentukan daun baru. Sementara itu, penggunaan sekam padi yang lebih banyak dibandingkan dengan pasir malang cenderung menurunkan kualitas fisik karena media tanam yang tidak stabil. Kandungan C/N rasio yang relatif tinggi pada sekam padi juga dapat berpotensi menghambat ketersediaan nitrogen bagi tanaman akibat imobilitas mikroorganisme. Hal ini dapat dilihat pada panjang dan lebar daun aglaonema yang mengalami penambahan ukuran paling signifikan pada setiap minggunya (Gambar 2 dan Gambar 3). Hasil ini konsisten dengan temuan Dewi *et al.* (2020), yang menyebutkan bahwa campuran media tanam dengan sekam dan pasir vulkanik memberikan performa terbaik pada tanaman hias karena menyediakan drainase dan kelembaban yang seimbang. Sabran *et al.* (2015) menyatakan bahwa panjang dan lebar daun merupakan parameter yang menunjukkan pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan dan kesehatan akar menjadi faktor penting bagi tanaman untuk dapat menyerap air dan nutrisi dari media. Akar yang tumbuh pada media yang terlalu jenuh air akan mengalami hipoksia (kekurangan oksigen),

perkembangan akar tidak dalam dan luas sehingga daya serap hara dan airnya terganggu (Kantikowati *et al.*, 2019). Hal ini menyebabkan pertumbuhan terhambat, termasuk panjang dan lebar daun. Media seperti pasir malang dan sekam padi memungkinkan akar untuk tetap aktif (Ashraf & Junita, 2020). Penggunaan sekam padi pada kombinasi media tanam dapat memberikan ruang aerasi yang baik untuk pertumbuhan aglaonema (Ratnabella *et al.*, 2023). Sekam padi yang digunakan merupakan sekam padi yang telah terdekomposisi, sehingga memiliki C/N rasio yang lebih stabil. Sekam padi yang telah terdekomposisi juga mengandung silika yang membantu memperkuat jaringan daun dan memperpanjang ukuran sel, sehingga daun tumbuh lebih panjang dan kokoh (A'yun *et al.*, 2022). Media tanam dengan rasio karbon dan nitrogen seimbang (umumnya ditemukan pada campuran bahan organik dan anorganik) akan membantu produksi hormon pertumbuhan seperti auksin dan sitokinin. Hormon ini penting dan dibutuhkan tanaman dalam pemanjangan sel dan merangsang pertumbuhan daun lebih panjang (Dewi *et al.*, 2020). Kandungan silika dalam sekam padi juga membantu memperkuat batang dan daun tanaman. Sementara itu, sekam padi memiliki sifat basa yang dapat membantu menetralkan tanah yang terlalu asam (Dewi *et al.*, 2020).



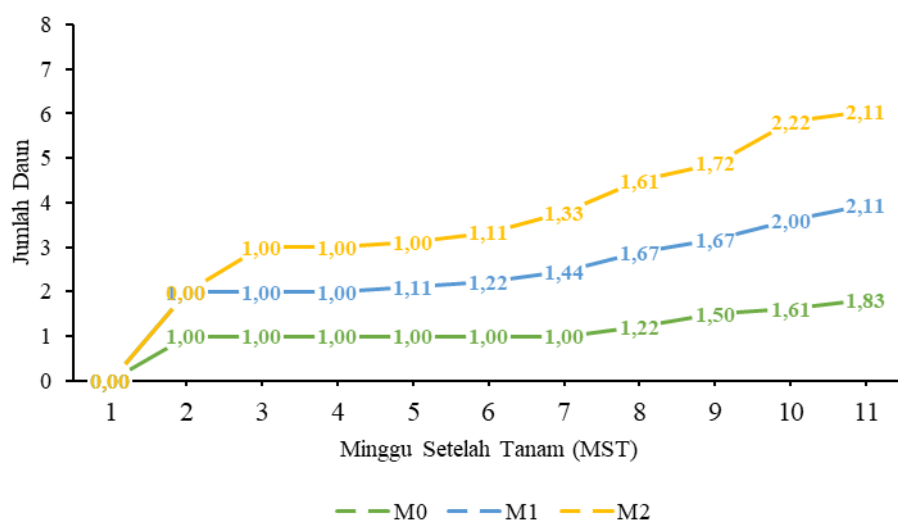
Gambar 2. Panjang daun aglaonema pada media tanam; M0 = pasir malang, M1 = pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v), dan M2 = pasir malang dan sekam padi (1:2 v/v); selama 4 bulan.



Gambar 3. Lebar daun aglaonema pada media tanam; M0 = pasir malang, M1 = pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v), dan M2 = pasir malang dan sekam padi (1:2 v/v); selama 4 bulan.

Daun aglaonema mengalami penambahan daun baru sebanyak 1-2 daun pada setiap minggunya ([Gambar 4](#)). Hal ini terlihat dari nilai rerata yang relatif sama pada semua perlakuan. Sebagai tanaman hias daun maka daun merupakan komponen penting pada tanaman aglaonema yang berfungsi secara estetika dan memperbaiki kualitas udara di dalam ruangan ([Figraini *et al.*, 2019](#)). Sehingga, semakin sedikit daun maka semakin berkurang nilai estetika tanaman aglaonema. Namun, penambahan daun baru pada tanaman aglaonema dapat dikatakan lebih lambat jika dibandingkan dengan jenis tanaman hortikultura lainnya; khususnya sayuran daun. Tanaman pakcoy ungu mengalami pertumbuhan daun baru sebanyak 1-4 daun baru setiap minggunya ([Fadilah *et al.*, 2022](#)). Dengan bagian utama berupa daun, tanaman sayuran daun dapat mengalami pertumbuhan daun baru lebih cepat dibandingkan dengan tanaman hias daun aglaonema.

Penggunaan pasir malang yang merupakan bahan anorganik memiliki porositas tinggi dan daya serap air yang rendah, namun mampu memberikan aerasi yang sangat baik bagi akar tanaman. Pertumbuhan akar yang baik berpengaruh terhadap laju pertumbuhan daun. Pasir malang yang berasal dari magma atau lahar gunung berapi lebih steril dan tidak mudah ditumbuhi jamur atau lumut ([Sukma *et al.*, 2024](#)). Selain itu, karena berasal dari batuan vulkanik, pasir malang juga tahan lama dan tidak mudah lapuk ([Ashraf & Junita, 2020](#)). Media ini bersifat inert sehingga tidak berkontribusi langsung terhadap suplai hara, namun mendukung kesehatan akar karena mencegah genangan air yang dapat menyebabkan penyakit busuk akar. Pasir malang bersifat granular dan tidak mudah memadat, sehingga dapat menjaga struktur media tetap gembur dan memfasilitasi pertukaran udara dalam zona perakaran. Kemampuan aerasi dan drainase yang baik ini sangat krusial bagi tanaman seperti aglaonema yang memiliki akar serabut dan sensitif terhadap kelebihan air.

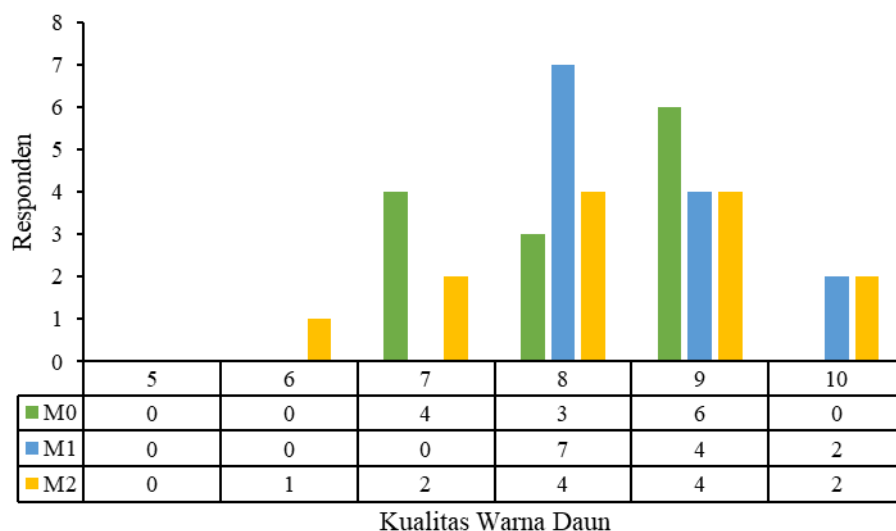


Gambar 4. Pertumbuhan daun baru pada media tanam; M0 = pasir malang, M1 = pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v), dan M2 = pasir malang dan sekam padi (1:2 v/v); selama 4 bulan.

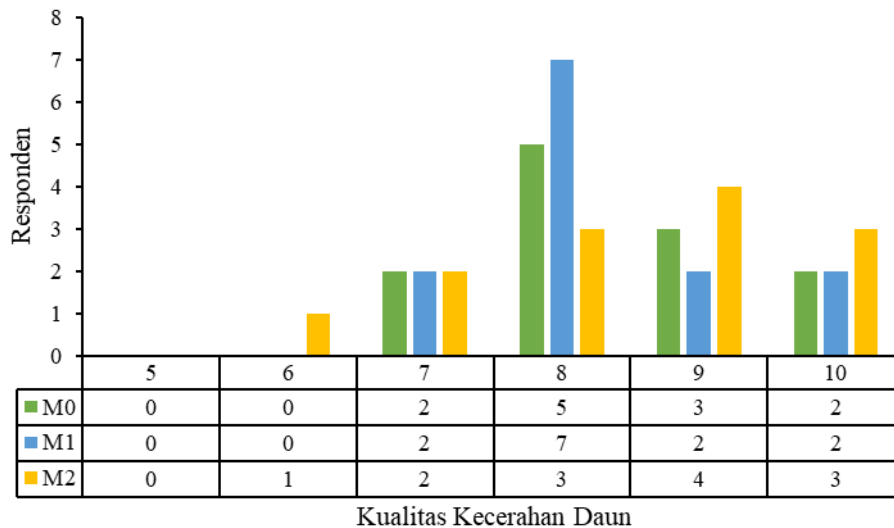
3.2 Parameter kualitas visual

3.2.1 Visual Color Grade

Penentuan parameter visual color grade ditentukan berdasarkan skala nilai yang sudah ditetapkan dan dikelompokkan berdasarkan warna dan kecerahan daun (Henny & Chen, 2011). Warna dan kecerahan daun merupakan daya tarik dan nilai jual dari tanaman aglaonema. Song *et al.* (2020) membuktikan bahwa warna merah, ungu, dan merah keunguan berkaitan dengan kandungan antosianin. Paparan sinar matahari secara langsung dapat merusak pigmen warna daun aglaonema sehingga warna daunnya memudar (Puger, 2018). Meskipun warna daun sering diasosiasikan dengan kondisi tanaman yang sehat dan kecukupan hara, penelitian ini justru menunjukkan bahwa perbedaan komposisi media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap parameter *visual color grade* aglaonema. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengaruh media tanam terhadap warna daun bersifat tidak langsung, bukan sebagai faktor utama yang menentukan intensitas warna daun. Selain itu, kebutuhan unsur hara pada seluruh tanaman telah tercukupi melalui pemberian pupuk NPK dengan dosis yang sama pada seluruh perlakuan, sehingga perbedaan media tanam tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketersediaan hara bagi tanaman. Maka dapat diketahui bahwa yang memengaruhi kualitas warna dan kecerahan daun aglaonema adalah cahaya matahari, sedangkan media tanam tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas warna daun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Dengan demikian, perbedaan komposisi media tanam lebih berperan dalam memengaruhi pertumbuhan dan ukuran daun dibandingkan pada kualitas warna dan kecerahan daun aglaonema.



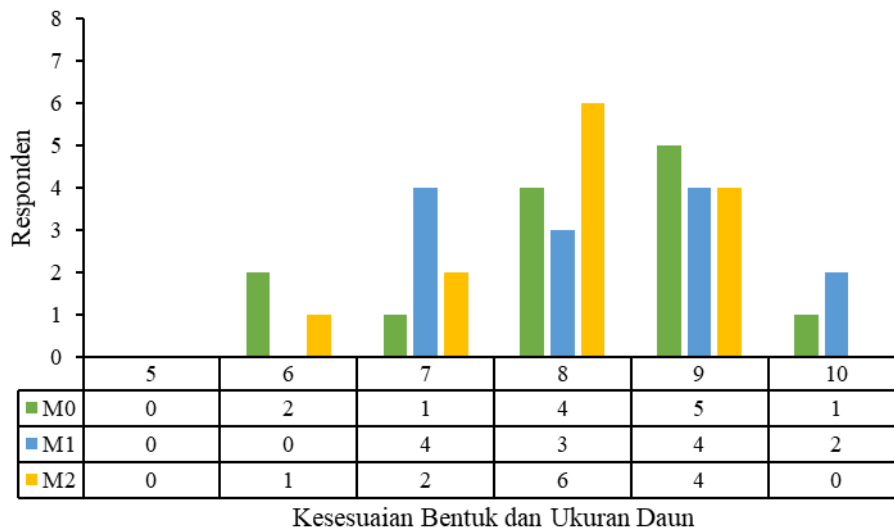
Gambar 5. Kualitas warna daun aglaonema



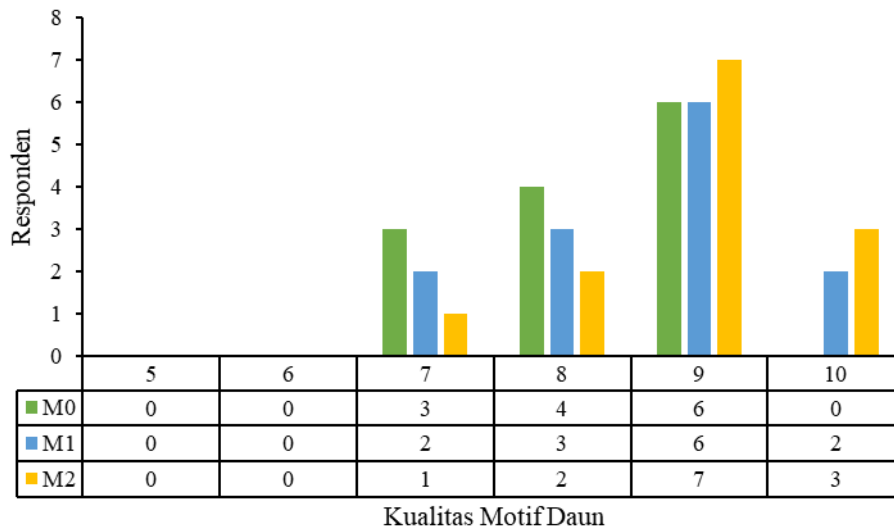
Gambar 6. Kualitas kecerahan daun aglaonema

3.2.2 Visual Quality Grade

Parameter visual quality grade merupakan penilaian terhadap bentuk dan ukuran aglaonema serta keindahan motif daun pada daun aglaonema (Henny & Chen, 2011). Kesesuaian bentuk dan ukuran aglaonema menjadi faktor yang cukup diperhatikan karena sebagian orang yang menyukai tanaman hias terlihat dari kesesuaian bentuk dan ukuran tanaman juga warna dan corak yang menarik pada aglaonema (Akbar, 2021). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Kesesuaian bentuk dan ukuran daun aglaonema



Gambar 8. Kualitas motif daun aglaonema

4. Kesimpulan

Kombinasi pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v) merupakan komposisi media tanam terbaik untuk budidaya aglaonema varietas Lady Gaga. Media yang porous dengan keseimbangan aerasi, drainase, dan ketersediaan unsur hara efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman aglaonema. Hal ini ditunjukkan pada jumlah daun terbanyak dan pertambahan ukuran panjang dan lebar daun yang meningkat secara signifikan hingga 12 minggu setelah tanam. Sementara itu, visual color dan quality grade juga menunjukkan hal yang serupa dengan parameter pertumbuhan. Akan tetapi, kualitas warna, kecerahan, dan motif daun juga dipengaruhi oleh sinar matahari langsung. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pasir malang dan sekam padi (1:1 v/v) sebagai media tanam sangat disarankan. Budidaya aglaonema sebaiknya tidak terkena sinar matahari langsung untuk menjaga warna, kecerahan, dan motif daun aglaonema.

Singkatan yang Digunakan

MST minggu setelah tanam

Pernyataan Ketersediaan Data

Data akan tersedia berdasarkan permintaan.

Kontribusi Para Penulis

Lya Nailatul Fadilah: kurasi data, analisis data, dan penulis draft. **Strayker Ali Muda:** kurasi data, persiapan, dan analisis data. **Irmawati:** analisis formal dan validasi. **Putri Olivia Anggarini:** pelaksana di lapangan dan pengambilan data. **Zaidan:** analisis formal dan validasi. **ES Halimi:** analisis formal dan validasi. **Fitri Ramadhani:** metodologi, penyuntingan, dan penulis drfat. **Santa Maria Lumbantoruan:** investigasi, penyuntingan, dan penulis draft. **Muhardianto Cahya:** penyuntingan dan penulis draft. **Tri Putri Nur:** penulis draft dan

penyuntingan akhir.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis naskah ini menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan atau kepentingan yang bersaing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Putri Olivia, ibu Irmawati, bapak Zaidan, bapak ES Halimi, ibu Fitri Ramadhani, ibu Santa Maria, Muhardianto Cahya, Tri Putri, dan Ali yang telah membantu dan berkontribusi dalam pengambilan data, analisis data, hingga penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman *Aglaonema* sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122–128. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/bioslogos/article/view/34411>
- Alifia, F. R., Sukarsa, S., & Herawati, W. (2023). Keanekaragaman *Aglaonema* di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. *BioEksakta : Jurnal Ilmiah Biologi Unsoed*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.20884/1.bioe.2023.5.1.4734>
- Ashraf, A., & Junita, D. (2020). Efektifitas Jenis Media Tanam Terhadap Perkecambahan Benih Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.). *Jurnal Agrotek Lestari*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.35308/jal.v6i1.2371>
- Auli, P., Subaedah, S., & Ralle, A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias *Aglaonema* Lipstik (*Aglaonema crispum*). *Jurnal AGrotekMAS*, 3(1), 62–73. <https://jurnal.fp.umi.ac.id/index.php/agrotekmas/article/view/202>
- A'yun, Q., Handayani, L., & Sujiwo, D. A. C. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Menjadi Media Tanam Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal Abdimastek*, 1(2), 65–70. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDIMASTEK/article/view/204/45>
- Chawla, S. L., Patil, S., Ahlawat, T., Agnihotri, R., & Prasad, R. (2016). Present Status, Constraints and Future Potential of Floriculture in India. *Hortikultura Komersial*, 3(1), 29–38. https://www.researchgate.net/publication/311910156_Present_Status_Constraints_and_Future_Potential_of_Floriculture_in_India
- Dewi, A. F., Sari, T. M., & Carolina, H. S. (2020). Pengaruh Media Tanam Pasir, Arang Sekam, dan Aplikasi Pupuk LCN terhadap Jumlah Tunas Tanaman Tin (*Ficus carica* L.) sebagai Sumber Belajar Biologi. *Bioeducation*, 7(1), 1–7. <https://www.scribd.com/document/706479592/1727-6187-1-PB>
- Fadilah, L. N., Lakitan, B., & Marlina, M. (2022). Effects of shading on the growth of the purple pakchoy (*Brassica rapa* var. *Chinensis*) in the urban ecosystem. *Agronomy Research*, 20(Special Issue I), 938–950. <https://doi.org/10.15159/AR.22.057>
- Farida, F., Rohaeni, N., & Triadiawarman, D. (2021). Aplikasi Ragam Media Tanam pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(2), 140–149. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i2.315>
- Fiqraini, R., Safhira, S. Y., Perdana, M. P., & Sebayang, V. B. (2019). Monitoring Peningkatan Kualitas Udara Indoor dengan Sensor Gas MQ135 melalui Reduksi CO2 Menggunakan Tanaman *Aglaonema commutatum*. *Academia.Edu*, 1–8. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Monitoring+Peningkatan+K

- ualitas+Udara+Indoor+dengan+Sensor+Gas+MQ135+melaui+Reduksi+CO2+Mengunaka
n+Tanaman+Aglaonema+commutatum.+&btnG=
- Henny, R. J., & Chen, J. (2011). New Florida Foliage Plant Cultivar: Aglaonema ‘Leprechaun.’ *Edis*, 2011(8), 1–4. <https://doi.org/10.32473/edis-ep446-2011>
- Ismahmudi, A., Sastrahidayat, I. R., & Djauhari, S. (2021). Ekspolarasi dan Uji Antagonisme Jamur Filoplane terhadap Jamur *Fusarium* sp. Penyebab Penyakit Busuk Kering pada Daun Sri Rejeki (*Aglaonema* sp.). *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.21776/ub.jurnalhpt.2021.009.1.2>
- Kantikowati, E., Karya, Yusdian, Y., & Suryani, C. (2019). Chicken manure and biofertilizer for increasing growth and yield of potato (*Solanum tuberosum* L.) of Granola varieties. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 393(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/393/1/012017>
- Li, J., Kunlin, W., Lin, L., Guohua, M., Lin, F., & Songjun, Z. (2022). AcMYB1 Interacts With AcbHLH1 to Regulate Anthocyanin Biosynthesis in *Aglaonema commutatum*. *Front. Plant Sci.*, 13, 886313. <https://doi.org/10.3389/fpls.2022.886313>
- Maisari, I., Armadi, Y., Kesumawati, N., Suryadi, & Fitriani, D. (2021). Pengaruh Lama Perendaman Ekstrak Bawang Merah dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema Varietas Big Roy. *Jurnal Agriculture*, 16(2), 141–151. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/agriculture/article/view/2846>
- Mubarok, S., Salimah, A., Farida, F., Rochayat, Y., & Setiati, Y. (2012). Pengaruh kombinasi komposisi media tanam dan konsentrasi sitokinin terhadap pertumbuhan Aglaonema. *Jurnal Hortikultura*, 22(3), 251–257. <https://doi.org/10.21082/jhort.v22n3.2012.p251-257>
https://www.researchgate.net/profile/Syariful-Mubarok/publication/286836820_Pengaruh_Kombinasi_Komposisi_Media_Tanam_dan_Konsentrasi_Sitokinin_terhadap_Pertumbuhan_Aglaonema/links/566e5e1608ae62b05f0b4d4a/Pengaruh-Kombinasi-Komposisi-Media-Tanam-dan-Konsentrasi-Sitokinin-terhadap-Pertumbuhan-Aglaonema.pdf?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Onggo, T. M., Kusumiyati, K., & Nurfitriana, A. (2017). Pengaruh penambahan arang sekam dan ukuran polybag terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat kultivar ‘Valouro’ hasil sambung batang. *Kultivasi*, 16(1), 298–304. <https://doi.org/10.24198/kltv.v16i1.11716>
- Puger, I. G. N. (2018). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, dan Penanaman Aglaonema di Pekarangan. *Agro Bali (Agricultural Journal)*, 1(2), 127–136. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/402>
- Purdiyanto, A., Muhfahroyin, M., Widowati, H., & Sutanto, A. (2023). Aplikasi Variasi Pumakkal Terhadap Pertumbuhan Flame Moss Di Aquascape Dengan Media Pasir Malang Sebagai Sumber Belajar. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v14i1.7770>
- Putra, H. K., Hardjoko, D., & Widiyanto, H. (2013). Penggunaan Pasir dan Serat Kayu Aren sebagai Media Tanam Terong dan Tomat dengan Sistem Hidroponik. *Agrosains: Jurnal Penelitian Agronomi*, 15(2), 36–40. <https://jurnal.uns.ac.id/agrosains/article/view/18996>
- Rambe, R. D. H. (2021). Pengaruh pemberian limbah cair pabrik kelapa sawit (LCPKS) dan mulsa sekam padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3), 218–227. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ji5LwwcAAA&AJ&citation_for_view=Ji5LwwcAAA&AJ&eQOLeE2rZwMC
- Ratnabella, E. K., Carton, C., & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). Efektivitas Media Tanam Pukcapedia Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Aglaonema (*Aglaonema butterfly* L.). *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(2), 280–288. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i2.3291>
- Sabran, I., Soge, Y. P., & Wahyudi, H. I. (2015). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam bervariasi Dosis

- Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) pada Entisol Sidera. *E-J Agrotekbis*, 3(3), 297–302. <https://media.neliti.com/media/publications/241634-none-d08c7b56.pdf>
- Song, B., Xu, H., Chen, L., Fan, X., Jing, Z., Chen, S., & Xu, Z. (2020). Study of The Relationship between Leaf Color Formation and Anthocyanin etabolism among Different Purple Pakchoi Lines. *Molecules*, 25(20), 1–13. <https://doi.org/10.3390/molecules25204809>
- Sukma, C. R. M., Mardliyah, A. T., Handono, F. N. A., & Nurhayati, A. D. (2024). The Influence of Different Growing Media on The Growth of Water Spinach (*Ipomea reptans* Poir) Using Aquaponic Technology. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 11(1), 90–103. <https://doi.org/10.31289/biolink.v11i1.12150>
- Widyastuti, T. (2018). *Buku Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta. CV mine, https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23979/BUKU%20TANAMAN%20HIAS-upload.pdf?isAllowed=y&sequence=1&utm_source=chatgpt.com
- Wulandari, A., & Widyawati, N. (2023). Pengaruh Macam Media Tanam terhadap Hasil Pertumbuhan Stek Batang Tanaman Aglaonema. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 587–593. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.682>
- Yahya, H. (2017). Kajian Beberapa Manfaat Sekam Padi di Bidang Teknologi Lingkungan: Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Pertanian Bagi Masyarakat Aceh di Masa Akan Datang. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 5(1), 266–270. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2159>
- Yuliatin, E., Sari, Y. P., & Hendra, M. (2018). Aplikasi Pupuk Organik Cair Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Kombinasi terhadap Pertambahan Pertumbuhan Aglaonema “Lipstik”. *Jurnal Biotropika*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2018.006.01.6>
- Zulfita, D., & Hariyanti, A. (2020). Efektivitas Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema “Dud Anjamani”. *PLANTROPICA Journal of Agricultural Science*, 5(2), 129–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2020.005.2.4>